



Jurnal Pengabdian Farmasi dan Sains (JPFS)  
Vol. 03 No.01 (Oktober 2024)  
e-ISSN : 3046-8892  
<https://bestjournal.untad.ac.id/index.php/JPFS>



## EDUKASI KESEHATAN DIRI DAN LINGKUNGAN MASYARAKAT DUYU

Muhamad Rinaldhi Tandah<sup>1</sup>, Jamaluddin<sup>1</sup>, Syarif Permana Salingkat<sup>2</sup>, Khusnul Diana<sup>1\*</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Farmasi FMIPA Universitas Tadulako, Palu, Indonesia

<sup>2</sup>Program Studi Administrasi Publik FISIP Universitas Tadulako, Palu, Indonesia

\*E-mail: [khusnuldianakd@gmail.com](mailto:khusnuldianakd@gmail.com)

### ABSTRACT

Riwayat Artikel:

Dikirim : 27 Oktober 2024

Direvisi : 30 Oktober 2024

Diterima : 30 Oktober 2024

Sitasi :

Tandah *et al.*, 2024, Edukasi Kesehatan Diri Dan Lingkungan Masyarakat Duyu. *Jurnal Pengabdian Farmasi dan Sains*. Volume 03, Nomor 01, Oktober 2024.

*Personal and environmental health are crucial factors in improving the quality of life within a community. In Duyu, there remains a lack of awareness regarding the importance of maintaining personal and environmental hygiene. Therefore, comprehensive education is needed to enhance public knowledge and awareness of the significance of personal and environmental health. The aim of this initiative is to increase public understanding of the importance of personal and environmental health, to teach proper hygiene practices, and to encourage the community to adopt a healthy lifestyle and maintain a clean environment. The activities were divided into several stages: health education and awareness sessions (covering the importance of personal hygiene, proper handwashing techniques, food and beverage hygiene, environmental cleanliness, waste management, the importance of good sanitation, exercise, healthy eating, and adequate rest), practical demonstrations (on proper handwashing steps, waste separation between organic and non-organic materials, and simple composting techniques), and participatory activities (such as collective efforts to clean the surrounding environment from waste and sources of disease, and the dissemination of health and hygiene information in strategic locations). The normality test revealed that the pre- and post-test data were not normally distributed, thus a non-parametric test was conducted. The Wilcoxon test resulted in an Asymp Sig. (2-tailed) value of 0.000 (less than 0.05), indicating that the educational intervention on personal and environmental health significantly impacted the participants' knowledge and behaviors.*

**Keywords** : *Personal Health, Environmental Health, Healthy Lifestyle, Handwashing Practices, the Duyu Community*

### ABSTRAK

Kesehatan diri dan lingkungan merupakan faktor penting dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Di Duyu, masih terdapat kekurangan kesadaran tentang pentingnya menjaga kebersihan diri dan lingkungan. Oleh karena itu, diperlukan edukasi yang komprehensif untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya

kesehatan diri dan lingkungan. Tujuan kegiatan ini adalah meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang pentingnya kesehatan diri dan lingkungan, mengajarkan cara-cara menjaga kebersihan diri dan lingkungan, dan mendorong masyarakat untuk menerapkan pola hidup sehat dan menjaga kebersihan lingkungan. Rangkaian kegiatan terbagi dalam beberapa tahap, yaitu penyuluhan dan Edukasi (pentingnya menjaga kebersihan diri, mencuci tangan dengan benar, menjaga kebersihan makanan dan minuman, cara menjaga kebersihan lingkungan, pengelolaan sampah yang benar, pentingnya sanitasi yang baik, pentingnya olahraga, pola makan sehat, dan istirahat yang cukup), demonstrasi praktis (langkah-langkah mencuci tangan yang baik dan benar dan cara memilah sampah organik dan anorganik serta teknik komposting sederhana), dan aktivitas partisipatif (gotong royong membersihkan lingkungan sekitar dari sampah dan sumber penyakit, dan menyebarkan informasi mengenai kebersihan dan kesehatan di tempat-tempat strategis). Hasil normalitas diperoleh data pre dan post test tidak berdistribusi normal, sehingga dilakukan uji nonparametrik. Pada uji Wilcoxon didapatkan nilai Asymp Sig. (2-tailed) 0,000 (kurang dari 0,05). Intervensi pemberian edukasi menjaga kesehatan diri dan kesehatan lingkungan memberikan perbedaan yang signifikan.

**Kata kunci :** Kesehatan Diri, Kesehatan Lingkungan, Pola Hidup Sehat, Cuci Tangan, Masyarakat Duyu.

## PENDAHULUAN

Kesehatan diri dan lingkungan adalah dua aspek penting yang saling berhubungan dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Di wilayah Duyu, masih terdapat kurangnya kesadaran tentang pentingnya menjaga kebersihan diri dan lingkungan. Hal ini menyebabkan tingginya angka penyakit yang seharusnya dapat dicegah melalui perilaku hidup bersih dan sehat. Oleh karena itu, diperlukan edukasi yang komprehensif untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya kesehatan diri dan lingkungan.

Untuk meningkatkan kesehatan lingkungan dalam masyarakat, perlu diterapkan perilaku hidup bersih dan sehat guna mencapai standar hidup yang lebih baik. Salah satu strategi yang dapat digunakan untuk mencapai tingkat kesehatan masyarakat ini adalah memberikan pemahaman dan edukasi agar meningkatkan kesadaran masyarakat dalam menerapkan gaya hidup bersih dan sehat, dimulai dari tingkat keluarga, sekolah, hingga masyarakat luas (Azteria et al., 2024).

Kegiatan ini dilaksanakan sebagai keterlibatan akademisi dalam upaya menyelesaikan permasalahan kebersihan diri dan lingkungan. Program ini dilaksanakan secara mandiri oleh tim dosen dan mahasiswa di tiap semester sebagai salah satu Tri Dharma Perguruan Tinggi yang dilaksanakan oleh seluruh civitas akademik. Tujuan dilaksanakannya kegiatan pengabdian ini adalah meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang pentingnya kesehatan diri dan lingkungan, mengajarkan cara-cara menjaga kebersihan diri dan lingkungan, dan mendorong masyarakat untuk menerapkan pola hidup sehat dan menjaga kebersihan lingkungan. Kegiatan ini juga merupakan media penerapan ilmu pengetahuan dan teknologi di masyarakat secara sistematis dalam program pemberdayaan masyarakat, serta diharapkan menjadi pendorong pengembangan riset terapan secara mutualistik dalam rangka membantu menyelesaikan permasalahan di masyarakat terkait penggunaan obat. Pengabdian Masyarakat merupakan salah satu bentuk kontribusi mahasiswa dalam mengatasi permasalahan yang ada di masyarakat (Setiawan et al., 2024).

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini juga merupakan media yang menjembatani ide, konsep dan teori yang diperoleh dari berbagai sumber, khususnya bagi mahasiswa. Dampak penting kegiatan ini adalah tim pengabdian mampu menghasilkan karya yang dapat dirasakan secara berkelanjutan dan mempunyai nilai edukasi kepada masyarakat setempat.

Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan secara berkelompok pada daerah yang disepakati oleh Universitas Tadulako, Kantor Kelurahan Duyu, dan perangkat RT/RW yang berada di lingkungan tersebut. Bentuk kegiatan yang dilakukan adalah melakukan kegiatan edukasi kepada objek kegiatan yaitu pemuda/pemudi/remaja, ibu rumah tangga, dan tokoh masyarakat. Lokasi pelaksanaan dilakukan di Aula Kantor Kelurahan Duyu, Kecamatan Tatanga, Kota Palu, Provinsi Sulawesi Tengah.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang pentingnya kesehatan diri dan lingkungan, mengajarkan cara-cara menjaga kebersihan diri dan lingkungan, dan mendorong masyarakat untuk menerapkan pola hidup sehat dan menjaga kebersihan lingkungan.

## **METODE PELAKSANAAN**

### **Sasaran, tempat dan waktu PKM**

Sasaran kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah masyarakat Kelurahan Duyu. Pelaksanaan kegiatan ini di Aula Kelurahan Duyu pada tanggal 16 Juli 2024. Kegiatan ini dimulai pukul 09.00 hingga pukul 11.00 WITA.

### **Metode PKM yang digunakan**

Kegiatan ini dimulai dengan melakukan koordinasi dengan Lurah Duyu dan RT/RW setempat. Selanjutnya Tim Pengabdian kepada Masyarakat beserta mahasiswa memulai melakukan koordinasi mempersiapkan presentasi dan materi simulasi. Tim ikut berpartisipasi dalam membantu kegiatan edukasi.

Berdasarkan informasi dari Lurah Duyu dan observasi yang dilakukan di Hunian Tetap (Huntap) Duyu, kehidupan masyarakat di sini sering kali masih dipengaruhi oleh budaya dan kebiasaan lokal yang diwariskan secara turun-temurun, yang bisa saja mempengaruhi pola hidup sehari-hari, termasuk dalam hal kebersihan dan kesehatan pribadi serta lingkungan. . Kondisi lingkungan desa mungkin masih memerlukan perhatian dalam hal sanitasi, akses air bersih, dan penanganan sampah. Edukasi kesehatan akan sangat relevan karena dapat membantu meningkatkan pemahaman dan praktik mengenai kebersihan diri, penanganan sampah, pentingnya mencuci tangan, pencegahan penyakit menular, dan pentingnya menjaga lingkungan tempat tinggal agar tetap sehat. Mencuci tangan menggunakan sabun merupakan hal yang sangat penting dan merupakan salah satu langkah dalam menjaga kesehatan diri dari setiap individu. Kebersihan diri juga merupakan suatu tindakan yang dilakukan untuk memelihara kebersihan dan kesehatan seseorang untuk kesejahteraan fisik dan psikis (Putra, 2024). Banyak dari masyarakat Desa Duyu juga mungkin terdiri dari kelompok usia lanjut dan anak-anak yang sangat rentan terhadap dampak buruk kesehatan lingkungan, sehingga peningkatan kesadaran kesehatan diri dan lingkungan bisa memberikan manfaat yang signifikan bagi kesehatan kolektif di desa tersebut.

Metode edukasi yang dilakukan adalah dengan memberikan edukasi dalam bentuk ceramah dan simulasi cuci tangan. Masyarakat juga difasilitasi dengan tempat sampah di beberapa titik dekat di dalam lingkungan Huntap.

### **Tahapan Kegiatan**

Sebelum ceramah dimulai, warga diberikan kuesioner berupa pertanyaan tertutup yang telah menyediakan jawaban yang harus dipilih. Untuk kuesioner pengetahuan Kesehatan diri terdiri dari 15 pertanyaan dengan 4 pilihan jawaban dan kuesioner pengetahuan Kesehatan lingkungan terdiri dari 16 pertanyaan dengan 2 pilihan jawaban dalam Skala Guttman.

Dalam pemberian materi, masyarakat diajarkan dampak dari kesehatan diri dan lingkungan jika dijaga dengan benar dan ditampilkan penyakit yang ditimbulkan dari ketidakpedulian menjaga kesehatan. Untuk simulasi cuci tangan ditampilkan video dari kementerian kesehatan di link berikut: <https://ayosehat.kemkes.go.id/video-ilm-cuci-tangan-pakai-sabun-ctps-minimal-20-detik>. Setelah menonton cara cuci tangan yang benar, masyarakat diajak untuk mencoba langsung dengan menggunakan sabun yang telah disediakan dan air mengalir dari keran yang tersedia di sekitar Aula Kelurahan Duyu maupun di kantor Kelurahan Duyu.

Materi kesehatan lingkungan diberikan beberapa aktivitas masyarakat yang tidak memperlihatkan perilaku menjaga kesehatan lingkungan, seperti membuang sampah sembarangan, membakar sampah di pemukiman padat penduduk, serta buang air besar dan kecil di sembarang tempat. Masyarakat diajak untuk melihat kualitas air secara visual dari warna air dan kekeruhan, jarak ideal antara sumur, rumah tinggal, dan *septic tank*, tempat makan dan alat masak yang bersih, pembuangan air dari dapur dan kamar mandi ke selokan umum, selokan yang alirannya lancar, dan indikator-indikator keberadaan hewan yang tidak seharusnya berada di dalam rumah, seperti tikus, lalat, dan nyamuk.

Setelah semua materi dan simulasi diberikan, peserta diberikan kuesioner yang sama untuk menilai apakah pengetahuan telah berubah sejak diberikan materi. Pengukuran dari awal hingga akhir dengan menggunakan kuesioner ini disebut sebagai *pre-post test design*.

### **Pengukuran Keberhasilan Kegiatan** (Huruf Times New Roman 10 point, Bold, spasi 1)

Untuk mengukur keberhasilan kegiatan pengabdian kepada masyarakat, dilakukan pre-test sebelum dilakukan presentasi dan *post-test* setelah sesi pemberian materi.

Dari pelaksanaan edukasi dengan cara presentasi di aula Kantor Kelurahan Duyu yang dihadiri 75 masyarakat lokal, diperoleh komposisi masyarakat seperti dalam tabel berikut.

Tabel 1. Demografi Responden

Demografi Responden	Jumlah Responden	Persentase
<b>Suku</b>		
Kaili	62	82,67
Bugis	11	14,67
Jawa	1	1,33
Gorontalo	0	0,00
Lainnya	1	1,33
<b>Usia</b>		
17-19 tahun	4	5,33
20-44 tahun	46	61,33
45-59 tahun	23	30,67
>59 tahun	2	2,67
<b>Pendidikan Terakhir</b>		
Tidak Sekolah	1	1,33
Tidak Tamat SD	1	1,33
Tamat SD	18	24,00
Tamat SMP	22	29,33
Tamat SMA	25	33,33
Tamat Akademi/Perguruan Tinggi	8	10,67
<b>Status Pernikahan</b>		
Belum Menikah	13	17,33
Menikah	56	74,67
Cerai Hidup	2	2,67
Cerai Mati	4	5,33
<b>Pekerjaan</b>		
Tidak Bekerja	26	34,67
Sekolah	0	0,00
ASN/TNI/POLRI/BUMN/BUMD	4	5,33
Pegawai Swasta	7	9,33
Buruh/Sopir	8	10,67
Petani/Buruh Tani	2	2,67
Lainnya	28	37,33

## HASIL

Secara sederhana, gambaran pengetahuan masyarakat tentang penggolongan obat dan cara pengobatan sendiri hanya memberikan sedikit perubahan seperti terlihat pada tabel 2.

Tabel 2. Hasil pre-post test

Kategori	Pretest		Posttest	
	Jumlah Responden	Persentase	Jumlah Responden	Persentase
<b>Kesehatan Diri</b>				
Buruk	14	18,67	0	0,00
Cukup	55	73,33	31	41,33
Baik	6	8,00	44	58,67
<b>Kesehatan Lingkungan</b>				
Buruk	13	17,33	8	10,67
Cukup	56	74,67	45	60,00
Baik	6	8,00	22	29,33

Berikut hasil uji normalitas menurut Kolmogorov-Smirnov.

Tabel 3. Uji normalitas

	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pre-Test	0,131	75	0,003	0,962	75	0,026
Post-Test	0,166	75	0,000	0,930	75	0,000

a. Lilliefors Significance Correction

Terlihat di tabel 3 bahwa nilai signifikansi semua data kurang dari 0,05, sehingga dilanjutkan ke uji beda Wilcoxon. Uji Wilcoxon dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4. Uji Wilcoxon  
Test Statistics<sup>a</sup>

	Post-Test - Pre-Test
Z	-6.597 <sup>b</sup>
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,000

a. Wilcoxon Signed Ranks Test  
b. Based on negative ranks.

## PEMBAHASAN

Sebelum dilaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat, kuesioner disiapkan yang telah memenuhi ketentuan validitas dan reliabilitasnya. Kuesioner terdiri atas 15 pertanyaan kesehatan diri dan 16 pertanyaan kesehatan lingkungan. Uji validitas dilakukan menggunakan metode Pearson Product Moment Correlation, sedangkan uji reliabilitas menggunakan metode Cronbach's Alpha (Masturoh & Anggita, 2018).

Setelah dilaksanakan presentasi, diberikan kuesioner yang sama untuk mengukur pengetahuan setelah diberikan intervensi. Pada pengujian pengetahuan kesehatan diri, kategori pengetahuan buruk diberikan jika responden hanya bisa menjawab 1-5 pertanyaan dengan benar, kategori pengetahuan cukup jika responden hanya bisa menjawab 6-10 pertanyaan, dan kategori pengetahuan baik jika bisa menjawab 11-15 pertanyaan dengan benar. Untuk pengukuran kesehatan lingkungan, kategori pengetahuan buruk diberikan jika responden hanya bisa menjawab 1-6 pertanyaan dengan benar, kategori pengetahuan cukup jika responden hanya bisa menjawab 7-11 pertanyaan, dan kategori pengetahuan baik jika bisa menjawab 12-16 pertanyaan dengan benar.

Lebih spesifik jika diolah setiap perolehan skor setiap responden harus dianalisis secara statistik dengan uji t berpasangan/paired t-test atau uji Wilcoxon. Tetapi sebelumnya untuk memakai salah satu uji tersebut harus dilakukan uji normalitas. Jika ditemukan nilai signifikansi kurang dari 0,05 pada uji normalitas, maka data dianggap tidak berdistribusi normal dan dilanjutkan ke uji beda Wilcoxon (Hanifa et al., 2024). Sebaliknya jika nilai signifikansi lebih dari 0,05, maka data dianggap berdistribusi normal dan dilanjutkan ke uji beda paired t-test. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan SPSS versi 26. Pada hasil uji normalitas, diambil rujukan nilai Kolmogorov-Smirnov karena jumlah sampel lebih dari 50 responden. Pada kasus dimana responden kurang dari 50 orang, maka nilai signifikansi yang dipakai pada kolom Shapiro-Wilk (Mishra et al., 2019).

Pada uji beda digunakan kriteria jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) lebih dari 0,05 maka tidak berbeda signifikan. Sebaliknya, jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) kurang dari 0,05 maka data rerata pre-test dan post-test berbeda signifikan. Dari tabel 4 diketahui bahwa nilai nilai Asymp. Sig. (2-tailed) kurang dari 0,05, yang berarti nilai pre-test dan post-test berbeda signifikan yang mengindikasikan intervensi dalam mengedukasi masyarakat dapat membawa pengetahuan yang lebih baik dari sebelumnya.

Kegiatan edukasi kesehatan sebaiknya dilakukan secara rutin dan sistematis. Beberapa edukasi kesehatan diri dan lingkungan yang berhasil memberikan dampak bagi responden diantaranya adalah pengabdian oleh Sumarna et al. (2023) dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah Al-Qomar yang terdapat di Kabupaten Garut dengan tujuan meningkatkan kognitifnya pada pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut, yang menghasilkan kognitif siswa bertambah, tapi ada beberapa jawaban benar yang belum mencapai 100%; pengabdian oleh (Maulana et al., 2021) dimana menemukan pendidikan kesehatan dapat meningkatkan pengetahuan partisipan terkait manajemen imunitas dan kesehatan mental melalui diet probiotik dan prebiotik secara signifikan; pengabdian yang dilakukan Anggraeni et al. (2022) dapat meningkatkan pengetahuan murid sekolah dasar mengenai Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di tatanan sekolah pada masa pandemi Covid-19; pengabdian pengelolaan Kebersihan dan Kesehatan Lingkungan Masyarakat Kalicari Kecamatan Pedurungan Kota Semarang Nugroho et al. (2012); dan pengabdian Pendampingan Kesehatan Lingkungan dan Psikologi pada Anak-Anak di Gombak Utara Malaysia yang dilakukan oleh Tentama et al. (2024)

Faktor pendukung kegiatan ini diantaranya kerjasama dengan pemerintah daerah, dalam hal ini perangkat kelurahan Donggala Kodi, Ketua RT/RW setempat yang memfasilitasi tempat dan komunikasi dengan warga sekitar, partisipasi aktif dari masyarakat Donggala Kodi, ketersediaan sumber daya seperti alat presentasi, bahan medis, dan pendukung simulasi yang cukup akan mendukung kelancaran kegiatan, dukungan finansial yang memadai untuk membiayai semua kebutuhan selama program berlangsung, dan

kondisi lingkungan yang mendukung, seperti cuaca yang baik dan infrastruktur yang memadai, akan membantu kelancaran kegiatan.

Faktor penghambat kegiatan ini antara lain kekurangan sumber daya manusia dan terbatasnya waktu dari Masyarakat yang hadir, sehingga tidak semuanya dapat mengikuti kegiatan hingga selesai.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil yang telah dijelaskan, dapat disimpulkan bahwa program dapat dilaksanakan dengan baik. Hal ini didukung oleh antusiasme masyarakat datang dan mengikuti kegiatan hingga selesai. Respon peserta dalam kegiatan ini sangat amat antusias mendukung adanya edukasi menjaga kesehatan diri dan lingkungan pada masyarakat Duyu sehingga dapat berdampak pada kualitas kesehatan masyarakat.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kami ucapkan untuk Lurah Duyu dan jajarannya, serta mahasiswa KKN Universitas Tadulako yang berposko di Kelurahan Duyu.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni, R., Feisha, A. L., Muflihah, T., Muthmainnah, F., Syaifuddin, M. A. R., Aulyah, W. S. N., Pratiwi, I. R., Sultan, S. H., Wahyu, A., & Rachmat, M. (2022). Edukasi perilaku hidup bersih dan sehat untuk meningkatkan pengetahuan murid sekolah dasar. *PROMOTIF: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 65. <https://doi.org/10.17977/um075v2i12022p65-75>
- Azteria, V., Veronika, E., Rosya, E., & Irfandi, A. (2024). Pemberdayaan Masyarakat Hidup Bersih dan Sehat Sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Lingkungan dan Kesehatan. *Ejoin: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.55681/ejoin.v2i1.2036>
- Hanifa, A. R. J., Hartanti, D. R., Putri, S. S., Lobo, Y. G. B., Ariyani, E., Diajeng, D., Ghurri, A., Andriana, L. M., & Ningsih, A. W. (2024). Artikel Review : Penerapan Wilcoxon dalam Bidang Kefarmasian. *Jurnal Farmasi IKIFA*, 3(1). <https://epik.ikifa.ac.id/index.php/jfi/article/view/97>
- Masturoh, I., & Anggita, N. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Maulana, S., Platini, H., Musthofa, F., Andriani, D., Purba, F. D., Iskandarsyah, A., & Hinduan, Z. R. (2021). Pendidikan Kesehatan: Meningkatkan Imunitas dan Kesehatan Mental Melalui Diet Probiotik dan Prebiotik Selama Pandemi Covid-19. *Kumawula: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(3), 379. <https://doi.org/10.24198/kumawula.v4i3.33744>
- Mishra, P., Pandey, C., Singh, U., Gupta, A., Sahu, C., & Keshri, A. (2019). Descriptive statistics and normality tests for statistical data. *Annals of Cardiac Anaesthesia*, 22(1), 67. [https://doi.org/10.4103/aca.ACA\\_157\\_18](https://doi.org/10.4103/aca.ACA_157_18)
- Nugroho, A. S., Kaswinarni, F., & Prasetyo, P. (2012). Pengelolaan Kebersihan dan Kesehatan Lingkungan Masyarakat Kalicari Kecamatan Pedurungan Kota Semarang. *E-DIMAS*, 3(2), 21. <https://doi.org/10.26877/e-dimas.v3i2.1547>
- Putra, D. D. Y. (2024). Efektivitas dalam Mencuci Tangan Menggunakan Sabun Sebagai Salah Satu Cara dalam Menjaga Kebersihan Diri (Personal Hygiene): Literature Review. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 5(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jkt.v5i2.27790>
- Setiawan, R. R., Oktriawan, W., & Annisa, A. A. (2024). Penguatan Kembali Kesadaran Masyarakat Desa Cirangkong Atas Pentingnya Menjaga Kebersihan dan Kesehatan Lingkungan Melalui Program Kerja Bakti dan Jumsih. *Al-Khidmah*, 2(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.51729/alkhidmah.21623>
- Sumarna, U., Rosidin, U., Shalahuddin, I., & Sumarni, N. (2023). Peningkatan Kognitif Siswa Tentang Kesehatan Gigi pada Siswa Madrasah Ibtidaiyah Al-Qomar Garut. *Kumawula: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(1), 71. <https://doi.org/10.24198/kumawula.v6i1.41491>
- Tentama, F., Sukesu, T. W., Mulasari, S. A., Sulistyawati, S., Sudarsono, B., Nafiati, L., Yuliansyah, H., & Ghozali, F. A. (2024). Pendampingan Kesehatan Lingkungan dan Psikologi pada Anak-Anak di Gombak Utara Malaysia. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 9(2), 574–583. <https://doi.org/10.30653/jppm.v9i2.695>